

**DAMPAK OBJEK WISATA WAHANA IMPIAN MALAKA 69 (WIM 69)
TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT
LAMARA ENGGIT KECAMATAN KUTA MALAKA
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RIZAL VALVI
NIM. 140404015**

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1440 H/2020 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

**Rizal Valvi
NIM. 140404015**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

**Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd
NIP. 195508181985031005**

Pembimbing II,

**Mirza Fanzikri, M.Si
NIDN. 2002079001**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**


Diajukan oleh:

**Rizal Valvi
NIM. 140404015**


Pada Hari/Tanggal
Selasa, 28 Januari 2020 M
24 Jumadil Awal 1441 H

Di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


**Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd
NIP. 195508181985031005**


Sekretaris,


**Mirza Fanzikri, M.Si.
NIDN. 2002079001**

Penguji I,

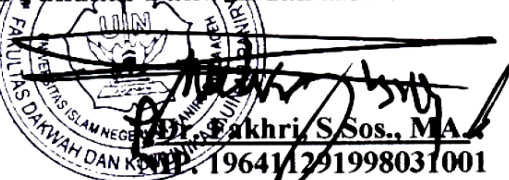

**T. Zulyadi M. Kesos., Ph. D
NIP. 198307272011011001**

Penguji II,


**Drs. Mahlil, MA
NIP. 196011081982031002**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**




**Dr. Fakhri S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizal Valvi

NIM : 140404015

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 24 Januari 2020

Yang membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL

A10CDAH251790428

6000
RIBURUPIAH


Rizal Valvi

NIM. 140404015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karunianya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahilliyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Objek Wisata Wahana Impian Malaka 69 (WIM 69) Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lam Ara Engkit Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingat keterbatasan lembaran ini. Demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan kepada semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Ucapan terimakasih penulis kepada Keluarga yang tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungan baik moril dan material sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd selaku pembimbing pertama dan Mirza Fanzikri, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan,

bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada seluruh Dosen PMI-KESOS, Dosen dan asisten serta seluruh karyawan dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu bermanfaat.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 24 Januari 2020
Penulis,

Rizal Valvi
NIM. 140404015

ABSTRAK

Keberadaan objek wisata Wahana Impian Malaka 69 (WIM 69) memiliki dampak terhadap ekonomi masyarakat sekitarnya, terutama dalam membuka peluang untuk pengembangan lapangan pekerjaan seperti memajukan produksi daerah, melaksanakan aktivitas perdagangan dan lain sebagainya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan objek wisata Wahana Impian Malaka 69 (WIM 69) terhadap peningkatan Ekonomi Masyarakat Lam Ara Engkit Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Sampel sebanyak 20 masyarakat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dan observasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang terdiri dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keberadaan objek wisata yang kepemilikannya dimiliki oleh Azwir Basyah banyak memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat, dalam berbagai aspek, yaitu: terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, seperti munculnya berbagai kegiatan ekonomi dagang di kios-kios kecil, menjadi pekerja di objek wisata tersebut baik sebagai pengelola maupun tukang parker dan sebagainya. Meningkatnya pendapatan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang menjadi bagian pekerja di objek wisata Wahana Impian Malaka (WIM 69).

Kata Kunci: Objek Wisata Wahana Impian Malaka 69 (WIM 69), Ekonomi Masyarakat

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| LEMBAR KEASLIAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| ABSTRAK | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Operasional..... | 7 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Penelitian Terdahulu | 9 |
| B. Objek Wisata..... | 13 |
| C. Dampak Pariwisata..... | 17 |
| D. Kesejahteraan Masyarakat | 20 |
| E. Ekonomi Masyarakat | 26 |
| F. Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat | 33 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Lokasi Penelitian..... | 38 |
| B. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 38 |
| C. Populasi dan Sampel | 38 |
| D. Sumber Data..... | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 41 |
| G. Keabsahan Data..... | 42 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 44 |
| B. Deskripsi Wahana Impian Malaka 69 Aceh Besar | 47 |
| C. Dampak Keberadaan Objek Wisata Wahana Impian Malaka 69 (WIM 69) Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat | 48 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran..... | 57 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
|-----------------------------|-----------|

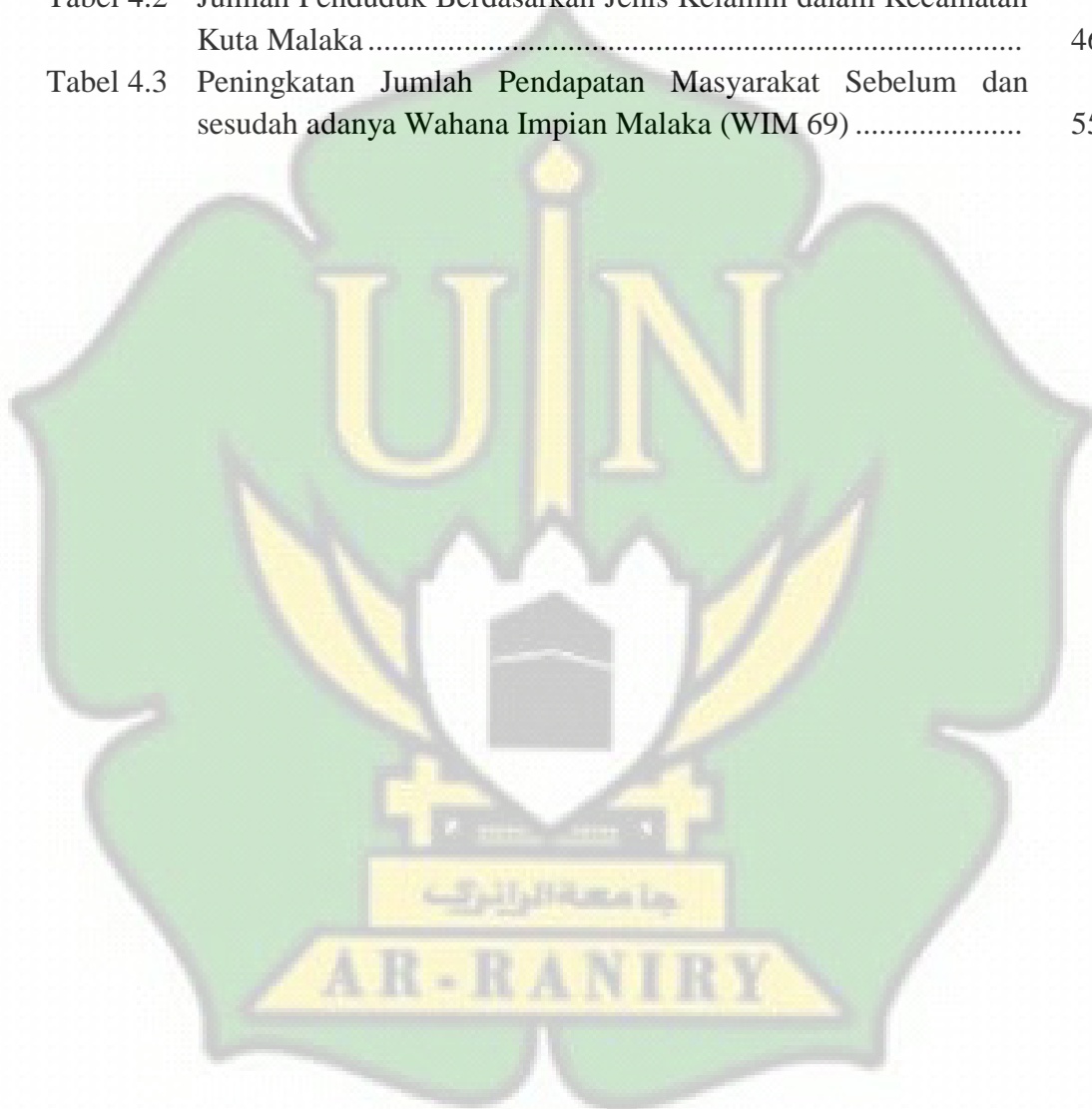
LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



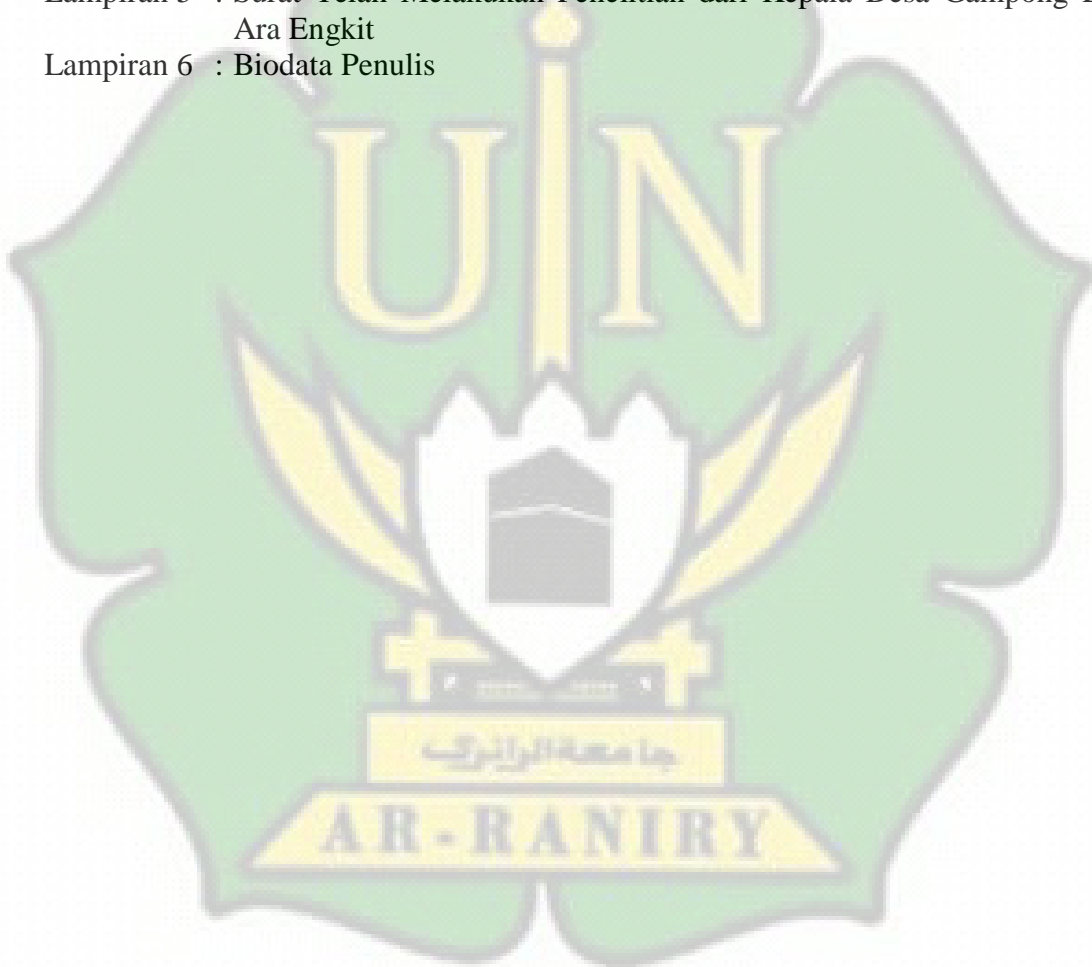
DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 4.1 Nama-Nama Gampong dalam Kecamatan Kuta Malaka | 45 |
| Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dalam Kecamatan Kuta Malaka | 46 |
| Tabel 4.3 Peningkatan Jumlah Pendapatan Masyarakat Sebelum dan sesudah adanya Wahana Impian Malaka (WIM 69) | 55 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Penunjukkan dosen pembimbing skripsi dari Ketua Program Studi Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Akademik Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Desa Gampong Lam Ara Engkit
- Lampiran 6 : Biodata Penulis



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang. Selain itu juga pariwisata atau rekreasi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini, dengan berpariwisata dapat berkumpul dengan menghabiskan waktu dengan sanak saudara atau orang-orang yang disayangi untuk menambah wawasan pengetahuan pada anak-anak atau hanya sekedar penghilang rasa jenuh dari kesibukan pekerjaan yang ditekuninya.

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melaksanakan pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan bersifat permanen maupun sementara.¹

¹Suryadana, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 30.

Kepariwisataan sebagian dari pembangunan ekonomi mempunyai tujuan untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat, yang dimaksud kesejahteraan ialah keadaan aman, sentosa, makmur dan sejahtera. Sehingga arti kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tenteram baik lahir maupun batin.²Mengingat pentingnya pembangunan dibidang kepariwisataan tersebut, maka penyelenggaraan kepariwisataan harus berdasarkan asas manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan.

Sektor wisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dan masyarakat sekitarnya. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, melalui program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan.

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek

² Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 8.

dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.³

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Pariwisata juga bermanfaat dalam meningkatkan lapangan kerja, taraf hidup, dan pendapatan masyarakat.

Pengembangan objek wisata di Aceh didasarkan atas berbagai alasan, namun biasanya yang menjadi alasan utama adalah untuk menghasilkan manfaat ekonomi dan masuknya devisa Pendapatan Asli Daerah (PAD). Keberadaan objek wisata juga dapat mendorong proses perlindungan terhadap lingkungan fisik maupun sosial budaya dari masyarakat setempat, karena hal tersebut merupakan aset yang dapat dijual kepada wisatawan. Setelah musibah gempa bumi dan gelombang tsunami, Aceh mulai bangkit dan ini ditandai dengan berbagai kegiatan kepariwisataan terutama yang diprakarsai oleh Pemda Kota Banda Aceh dengan melibatkan berbagai unsur kepariwisataan. Melalui program Visit Banda Aceh tahun 2011, wisatawan akan memanfaatkan fasilitas hotel dan akan meningkatkan perekonomian daerah seperti peningkatan dibidang transportasi, souvenir dan makanan tradisional.

Salah satu kawasan di Aceh yang banyak dijumpai objek wisata ialah di Kabupaten Aceh Besar. Hingga saat ini terdapat beberapa kawasan objek wisata yang terkenal di Aceh Besar yaitu Pantai Lhoknga, Pantai Lampu'uk, Pantai

³Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Ujong Batee, Pantai Lhok Me, Air Terjun Suhom, Waduk Keuliling, Air Terjun Peukan Biluy dan salah satunya ialah Air Terjun Kuta Malaka.

Objek wisata Wahana Impian Malaka merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Kecamatan Kuta Malaka. Keberadaan objek wisata inientunya memiliki kontribusi dan peranan penting bagi masyarakat setempat, terutama dalam membukapeluang untuk pengembangan lapangan pekerjaan seperti memajukan produksi daerah, melaksanakan aktivitas perdagangan dan lain sebagainya. Pengambilan pedagang sebagai subjek kajian dikarenakan manfaat keberadaan objek wisata Wahana Impian Malaka ini memberikan peluang bagi mereka untuk berdagang.⁴

Keberadaan objek wisata Wahana Impian Malaka 69 memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat. Keberadaan objek wisata yang kepemilikannya dimiliki oleh perusahaan swasta banyak memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Hal ini sebagaimana pernyataan masyarakat setempat terjadinya peningkatan dari segi pendapatan setelah mereka bekerja di objek wisata. Dari segi harga dan tarif, keberadaan objek wisata ini tidak membuat perubahan yang signifikan terhadap harga dan tarif yang terdapat di kawasan objek wisata maupun diluarnya. Selain itu, keberadaan objek wisata ini juga banyak mendistribusikan manfaat bagi masyarakat baik manfaat ekonomi dan sosial. Lebih dari itu keberadaan objek wisata ini juga berdampak pada pembangunan sarana dan prasarana di kawasan tersebut.

⁴Hasil Observasi Awal Tanggal 5 Oktober 2018

Berdasarkan keterangan di atas, maka sangat penting diketahui dampak keberadaan objek wisata Wahana Impian Malaka 69 terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, bahkan tidak hanya bagi masyarakat, keberadaan objek wisata ini juga memberi dampak bagi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pemerintah setempat serta pembangunan infrastruktur seperti pertokoan, rumah penduduk dan sarana prasarana lainnya. Oleh karena itulah penulis ingin mengkaji “Dampak Objek Wisata Wahana Impian Malaka 69 (WIM 69) Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lam Ara Engkit Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak keberadaan objek wisata Wahana Impian Malaka 69 (WIM 69) terhadap peningkatan Ekonomi Masyarakat Lam Ara Engkit Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi tujuan permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak keberadaan objek wisata Wahana Impian Malaka 69 (WIM 69) terhadap peningkatan Ekonomi Masyarakat Lam Ara Engkit Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat ilmiah bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan pengembangan masyarakat Islam, khususnya yang berkaitan dengan dampak keberadaan objek wisata Wahana Impian Malaka 69 (WIM 69) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Lam Ara Engkit Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi masyarakat penelitian dapat bermanfaat sebagai masukan untuk terus mengembangkan perekonomiannya melalui pemanfaatan berbagai objek wisata di Kabupaten Aceh Besar.
2. Bagi pemerintah penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan untuk terus mengembangkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan objek wisata di Aceh Besar.
3. Bagi pembaca penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Definisi Operasional

Agar mempermudah pembaca dalam memahami isi kajian ini, maka dijelaskan beberapa istilah dasar yang terdapat dalam kajian ini.

1. Dampak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata dampak berarti benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).⁵ Berdasarkan pengetahuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dampak yang dimaksud dalam kajian ini ialah dampak yang dialami ekonomi masyarakat dikarenakan keberadaan objek wisata Wahana Impian Malaka 69 (WIM 69) yang terdapat di Gampong Lam Ara Engkit Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar.

2. Objek Wisata

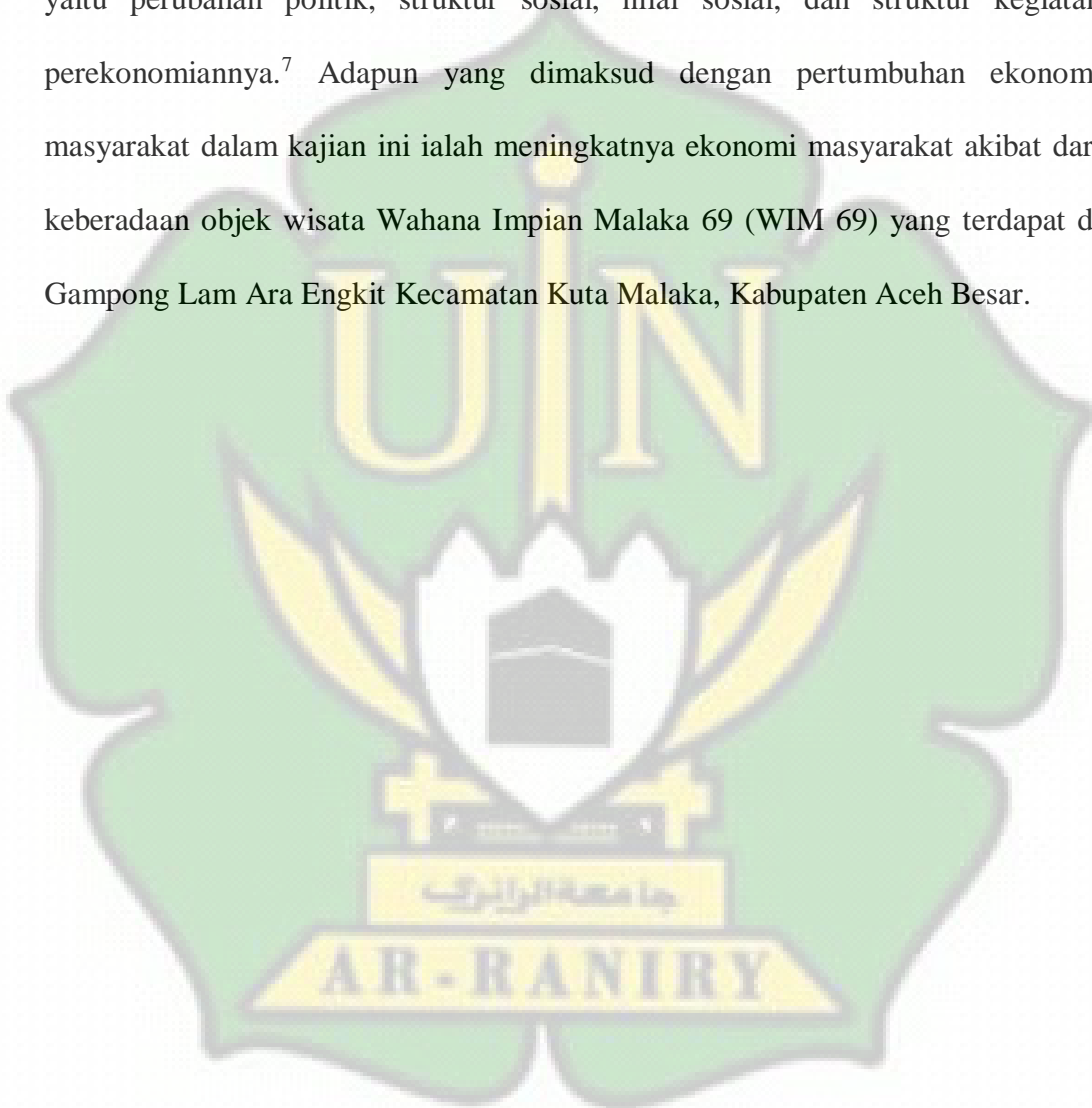
Objek Wisata adalah suatu perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam ciptaan Tuhan yang mempunyai daya tarik yang dikunjungi wisatawan.⁶ Adapun yang dimaksud objek wisata dalam kajian ini ialah objek wisata Wahana Impian Malaka 69 (WIM 69) yang terdapat di Gampong Lam Ara Engkit Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar.

⁵Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Bahasa, 2002), h. 201

⁶Fandeli, Chafid, *Perencanaan Kepariwisata Alam*, (Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM, 2002), h. 16

3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Pertumbuhan atau peningkatan ekonomi masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat, yaitu perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial, dan struktur kegiatan perekonomiannya.⁷ Adapun yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam kajian ini ialah meningkatnya ekonomi masyarakat akibat dari keberadaan objek wisata Wahana Impian Malaka 69 (WIM 69) yang terdapat di Gampong Lam Ara Engkit Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar.



⁷ Rostow dan Musgrave, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 1996), h. 37

BAB II

LANDASAN TEORITIS

Pada bagian ini peneliti menjelaskan beberapa uraian yang terkait dengan penelitian terdahulu yang relevan.

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam sebuah kajian sangat penting sebagai sumber pendukung dalam sebuah penelitian. Hal ini juga berguna agar terhindarnya persamaan dalam kajian terhadap masalah penelitian. Oleh karena itu penulis melihat terlebih dahulu beberapa kajian terdahulu yang relevan, di antaranya:

Muhammad Farhan (2017) dengan karyanya berjudul “*Analisis Manfaat Ekonomi Objek Wisata PLTD Apung Kota Banda Aceh*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (PDRB) Kota Banda Aceh serta bagaimana manfaat ekonomi yang ditimbulkan dari objek wisata PLTD Apung Kota Banda Aceh terhadap masyarakat sekitar. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis regresi linier sederhana dan analisis chi square crosstab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara PAD sektor pariwisata dengan PDRB sangat signifikan dimana besarnya pengaruh PAD sektor pariwisata terhadap PDRB sebesar 99,60%, sedangkan berdasarkan hasil *chi square crosstab* terhadap manfaat keberadaan PLTD Apung menunjukkan bahwa karakteristik pada indikator usia dan tingkat pendidikan mempunyai hubungan signifikan, hanya karakteristik pada indikator jenis kelamin yang tidak signifikan.

Dengan banyaknya wisatawan yang datang baik dari dalam atau luar negeri diharapkan objek wisata yang sudah ada dilakukan pemeliharaan yang berkelanjutan sehingga objek wisata tersebut dapat diperoleh manfaat.

Oktaviani (2017) dengan kajiannya berjudul “*Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan*”. Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai ekonomi lingkungan Air Terjun Tanjung Belit dengan pendekatan biaya perjalanan sebesar Rp 670.532.706,72,-/tahun. Ada tiga faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan dalam penelitian ini yaitu : faktor biaya perjalanan, faktor pendapatan, dan faktor jarak ke objek wisata. Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa variabel biaya perjalanan, variabel pendapatan dan variabel jarak ke objek wisata berhubungan negatif terhadap variabel jumlah kunjungan. Berdasarkan pengujian secara simultan, diketahui bahwa, biaya perjalanan, pendapatan dan jarak ke objek wisata berpengaruh terhadap jumlah kunjungan. Tetapi setelah dilakukan pengujian secara parsial, dari semua variabel bebas hanya variabel jarak yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi berganda (R^2) menunjukkan hasil sebesar $R^2 = 0,596$ yang artinya 59,6% jumlah kunjungan pada objek wisata Air terjun Tanjung Belit dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu biaya perjalanan, pendapatan individu, dan jarak rumah ke objek wisata. Sedangkan sisanya 40,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas di dalam penelitian ini.

Yunita menulis tema “*Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan objek wisata Waduk Sermo terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Sermo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah purposive sampling, dengan validitas data triangulasi teknik. Proses analisa data menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga proses penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat Sremo adalah cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Perubahan juga dirasakan pada bidang ekonomi yaitu perubahan pada mata pencaharian dan peningkatan pendapatan masyarakat Sremo. Dampak positif yang dirasakan banyak muncul lapangan kerja baru, meningkatnya kesejahteraan, akses jalan mudah, pola pikir masyarakat maju. Sedangkan dampak negatifnya adalah gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang ditiru masyarakat, dan penyalahgunaan fungsi wilayah objek wisata waduk sermo.⁸

Kajian relevan lainnya ditulis oleh Irhamna dengan judul “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo*”. Penelitian ini mengidentifikasi dampak

⁸Yunita, *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Jurnal Pendidikan Sosiologi. (Yogyakarta: UNY, 2016), h. 1

yang ditimbulkan dari adanya pengembangan objek wisata terhadap kondisi perekonomian masyarakat sekitar. Penelitian ini dilakukan di Desa Dieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini dilakukan karena meningkatnya pengunjung objek wisata dan pendapatan sektor pariwisata yang berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang dilengkapi data kualitatif dan kuantitatif baik data primer maupun sekunder. Penelitian ini menggunakan alat Skala Likert untuk menentukan hasil penelitian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kondisi pariwisata, mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan pariwisata terhadap kondisi perekonomian masyarakat sekitar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan fasilitas, pelayanan objek wisata setelah adanya pengembangan, akan tetapi ada penurunan pada bidang kebersihan dan keamanan. Persentase pendapatan masyarakat mengalami peningkatan yang dihitung menggunakan Skala Likert dari 53,3% menjadi 68,5%, tingkat kesempatan kerja rendah dengan persentase hanya sebesar 29,5%.⁹

Berikutnya kajian yang ditulis oleh Ammar dengan judul “*Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Kota Sabang, yaitu dilihat dari nilai p-value adalah 0.000 dengan tingkat keyakinan 99 persen serta

⁹Irhamna, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo*. Jurnal Ekonomi Volume 6 Nomor 3. (Semarang: UNS, 2018), h. 2

memiliki koefisien regresi $\beta_1 = 0.75637$. Wisatawan nusantara memiliki koefisien 0.21 dan signifikan bermakna bahwa ada pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional Kota Sabang dengan tingkat keyakinan 99 persen. Jumlah lokasi wisata berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional Kota Sabang, yaitu dilihat dari nilai p-value adalah 0.093 dengan tingkat keyakinan 90 persen serta memiliki koefisien regresi $\beta_3 = 0.12036$. 4. Jumlah kamar hotel tingkat hunian hotel yang terdapat di Kota Sabang memiliki koefisien 1,30497 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sabang.¹⁰

B. Objek Wisata

Objek Wisata adalah suatu perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam ciptaan Tuhan yang mempunyai daya tarik yang dikunjungi wisatawan. Objek dan daya tarik wisata dapat digolongkan menjadi dua, yaitu benda atau objek peninggalan sejarah dan seni budaya yang masih tetap hidup. Objek wisata budaya dapat berupa bangunan dengan arsitek khas atau peninggalan heritage sedangkan seni dan budaya berupa kesenian, sikap perilaku masyarakat atau adat istiadat.¹¹

Objek wisata adalah “suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang

¹⁰Ammar, *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang*. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia Volume 4 Nomor 1. (Banda Aceh: Unsyiah, 2017), h.20

¹¹Fandeli, *Perencanaan Kepariwisata Alam*, (Yogyakarta:UGM, 2002), h. 16.

ke suatu daerah atau tempat tertentu”.¹² Objek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fashion, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya.

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 67 Tahun 1996 Objek wisata adalah sasaran wisata yang memiliki unsur fisik dominan, yang menarik untuk dikunjungi, ini berbeda dengan daya tarik wisata yang merupakan sasaran wisata yang memiliki unsur abstrak dominan, yang menarik untuk dikunjungi wisatawan.¹³ Objek wisata dalam penelitian ini adalah objek wisata Wahana Impian Malaka yang relatif baru dikembangkan dan belum banyak diketahui masyarakat.

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1979 mendefinisikan objek wisata adalah “perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi”.¹⁴ Senada dengan itu berdasarkan Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM 98/PW:102/MPPT-87 menyebutkan bahwa obyek wisata adalah “tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan”.¹⁵ Suatu daerah untuk menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni:

¹²Marpaung, *Pengetahuan Kepariwisata*, (Bandung : Alfa Beta, 2002), h. 60.

¹³Peraturan Pemerintah RI Nomor 67 Tahun 1996

¹⁴Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1979

¹⁵Surat Keputusan Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Nomor KM 98/PW:102/MPPT-87

- (1) Adanya sesuatu yang dapat dilihat, maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai entertainment bila orang berkunjung nantinya.
- (2) Adanya sesuatu yang dapat dibeli, yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan souvenir maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti money changer dan bank.
- (3) Adanya sesuatu yang dapat dilakukan, yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.¹⁶

Berdasarkan keterangan di atas, maka jelaslah bahwa obyek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan, atau dengan kata lain suatu objek wisata yang baik dan menarik untuk dikunjungi harus mempunyai keindahan alam dan juga harus memiliki keunikan dan daya tarik untuk dikunjungi dan juga didukung oleh fasilitas pada saat menikmatinya.

Dalam dunia kepariwisataan istilah objek wisata mempunyai pengertian sebagai suatu yang dapat menjadi daya tarik bagi calon wisatawan yang akan

¹⁶Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.43.

berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Jenis-jenis objek wisata yang dimiliki oleh suatu daerah terdiri atas:

(1) Objek Wisata Alam

Objek wisata alam ialah benda-benda yang tersedia atau bendabenda yang terdapat di alam semesta. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

- a. Iklim, misalnya cuaca cerah, banyaknya cahaya matahari, suhu udara dingin dan sebagainya.
- b. Bentuk tanah dan pemandangan.
- c. Hutan belukar, misalnya hutan yang luas, banyak pohon dan lain-lain.
- d. Flora dan fauna misalnya tumbuh-tumbuhan yang aneh, binatang buas, dan sebagainya.
- e. Pusat-pusat kesehatan, yang termasuk dalam kelompok ini adalah air terjun, air mineral, pemandian alam dan lain sebagainya.¹⁷

(2) Objek Wisata Budaya

Objek wisata ini adalah merupakan usaha pemanfaatan seni dan budaya bangsa untuk dijadikan sasaran wisata. Seperti kita ketahui bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia yang terdahulu. Adapun kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan potensi yang perlu dikembangkan, karena kebudayaan bangsa Indonesia memiliki nilai dan daya tarik sendiri di mata wisatawan yang tertarik untuk melihat dan menikmati objek wisata budaya tersebut. Objek wisata budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia antara lain:

¹⁷Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*,...h. 45

- a. Monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau.
- b. Museum Art, Gallery, perpustakaan, kesenian rakyat, *handycraft*.
- c. Acara tradisional, pameran festival, upacara perkawinan dan lainnya.
- d. Rumah-rumah ibadah.
- e. Tata cara hidup masyarakat.¹⁸

C. Dampak Pariwisata

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh para wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Pariwisata memiliki beberapakeuntungan bagi perekonomian yang pro pada masyarakatmiskin, karena: (1) konsumen datang ke tempat sehingga memberi-kan kesempatan untuk menjual barang dan jasa, seperticendera mata, (2) pariwisata juga memberikan kesempatan untuk melakukan diversifikasi perekonomian masyarakat lokal, (3) pariwisata menawarkan kesempatan kerja yang lebih intensif.¹⁹

Halini didukung hasil penelitian *World Tourism Organization* (2015) yang menyatakan pariwisata sebagai suatu industri berperandalam menciptakan lapangan kerja baik langsung maupun tidaklangsung.²⁰ Di mana dampak-dampak itu dapat diuraikan sebagai berikut:

¹⁸Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*,...h. 47.

¹⁹ | Nyoman Sudiarta dan I Wayan Suardana, Dampak Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata Bali, *Jurnal Kajian Bali Vol. 06, No. 02, Oktober 2016*. h. 210.

²⁰ Ibid, h. 211

(1) Dampak Ekonomi Pariwisata

a. Menghasilkan Pendapatan Bagi Masyarakat

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.

b. Menghasilkan Lapangan Pekerjaan

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang bersantai di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, penyewa tikar, pemijat, dan pekerja lain.

c. Meningkatkan Struktur Ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri wisata.²¹

²¹Riyanto Sofyan, *Bisnis Syariah Mengapa Tidak? Pengalaman Penerapan Pada Bisnis Hotel* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013) h. 58.

d. Membuka Peluang Investasi

Keragaman usaha industri pariwisata memberikan peluang bagi para investor untuk menanamkan modal. Kesempatan berinvestasi di daerah wisata berpotensi membentuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

e. Mendorong Aktivitas Wirausaha (*Interpreneurships*)

Adanya kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya dengan membuka usaha atau wirausaha. Pariwisata membuka peluang untuk berwirausaha dengan menjajakan berbagai kebutuhan wisatawan baik produk barang maupun produk jasa.²²

(2) Dampak Pariwisata terhadap Sosial Budaya

Dampak pariwisata terhadap sosial budaya setempat tidak terlihat (abstrak) karena perubahan yang terjadi dalam masyarakat akibat industri pariwisata tidak terjadi seketika, tetapi melalui proses. Pengaruh pariwisata mirip seperti bola-biliar, dalam hal ini bola sebagai pariwisata dan lubang-lubang yang ada adalah masyarakat setempat. Bola bergerak secara langsung dan tidak langsung berubah masuk ke lubang-lubang yang ada. Akibatnya, sering terjadi efek demonstrasi di masyarakat. Wisatawan dianggap oleh penduduk sebagai contoh yang lebih baik sehingga ia meniru agar mudah berinteraksi. Efek demonstrasi dapat mengembangkan dan memajukan

²²Ismayati, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), h.181-202

masyarakat itu sendiri tetapi juga dapat merusak dan memusnahkan masyarakat itu sendiri.

D. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Istilah kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Dalam membahas analisis tingkat kesejahteraan, tentu kita harus mengetahui pengertian sejahtera terlebih dahulu. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Pengertian sejahtera menurut W.J.S Poerwadarminta adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²³

Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang dan papan.

²³Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, “Tentang Kesejahteraan Masyarakat”

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang.²⁴

Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera. Menurut konsep lain, kesejahteraan bisa di ukur melalui dimensi moneter maupun non moneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang didasarkan pada perbedaan tingkat pendapatan penduduk di suatu daerah. Kemudian masalah kerentanan (*vulnerability*), yang merupakan suatu kondisi dimana peluang atau kondisi fisik suatu daerah yang membuat seseorang menjadi miskin atau menjadi lebih miskin pada masa yang akan datang.²⁵ Hal ini merupakan masalah yang cukup serius karena bersifat struktural dan mendasar yang mengakibatkan risiko-risiko sosial ekonomi dan akan sangat sulit untuk memulihkan diri (*recover*). Kerentanan merupakan suatu dimensi kunci dimana perilaku individu dalam melakukan investasi, pola produksi, strategi penanggulangan, persepsi mereka akan

²⁴Mosher AT, *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*, (Jakarta: Yasaguna, 1987), hal. 16

²⁵Badan Pusat Statistik, *Indikator Sosial Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2000), hal. 12

berubah dalam mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu:

- (1) Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
- (2) Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- (3) Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai sejahtera.

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah: (1) Tingkat pendapatan keluarga, (2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan, (3) Tingkat pendidikan keluarga, (5) Tingkat kesehatan keluarga, dan (5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.²⁶

2. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Fahrudin bahwa tujuan dari kesejahteraan sosial adalah:

- (1) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, danrelasi-sirelasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- (2) Untuk men mencapai peyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakatdi lingkungannya, misalnya dengan adanya sumber-sumber meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

²⁶Badan Pusat Statistik, *Indikator Sosial Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2000). hal. 13.

Selain itu, Schneiderman mengemukakan tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial, yaitu pemeliharaan sistem, pengawasan sistem, dan perubahan sistem.

3. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat

Fungsi kesejahteraan sosial menurut Fahrudin dalam buku pengantar Kesejahteraan Sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosioekonomi, menghindari terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial tersebut antara lain:²⁷

(1) Fungsi pencegahan (*Preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

(2) Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang

²⁷Bintarto, *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 28.

mengalamimasalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitas).

(3) Fungsi pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangantatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

(4) Fungsi penunjang (*Supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuansektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

4. Indikator Pengukuran Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kolle kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- (1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- (2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- (3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- (4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga

²⁸Bintarto, *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*,...h. 29.

sosial dan telah terencana secara profesional demi menciptakan individu atau masyarakat yang terpenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan selanjutnya masyarakat atau individu itu dapat mengatasi masalah sosialnya sendiri dengan bantuan seorang pekerja sosial.

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepejuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Menurut Drewnoski melihat konsep kesejahteraan dari tiga aspek; (1) dengan melihat pada tingkat perkembangan fisik (somatic status), seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan sebagainya; (2) dengan melihat pada tingkat mentalnya, (mental/educational status) seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya; (3) dengan melihat pada integrasi dan kedudukan sosial. Todaro mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.²⁹

²⁹Bintarto, *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*,...h. 29.

E. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi merupakan aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai “ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut dengan kepemilikan, pengembangan maupun distribusi”.

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur- unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.

Adapun ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah

sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.

Masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun individu melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi. Semua orang perlu mengonsumsi pangan, sandang dan papan untuk bisa bertahan hidup. Oleh sebab itu manusia perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selanjutnya yang dimaksud dengan fenomena ekonomi adalah gejala dari cara bagaimana orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka. Cara yang dimaksud disini adalah semua aktifitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi distribusi, dan konsumsi barang-barang langka.

Adapun yang termasuk dalam fenomena ekonomi adalah: (1) proses ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi), (2) produktivitas dan inovasi teknologi, (3) pasar, (4) kontrak, (5) uang, (6) tabungan dan (7) organisasi ekonomi (seperti Bank, perusahaan asuransi dan koperasi).³⁰

³⁰Susanti, Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Asingan di FISIP UNHAS. *Skripsi*, (Makasar: Universitas Hasanuddin, 2012), h. 17

Aktivitas ekonomi secara sosial didefinisikan sebagai aktivitas ekonomi yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dan sebaliknya mereka mempengaruhinya. Prespektif ini digunakan oleh Ibnu Khaldun dalam menganalisis nilai pekerja manusia, dalam arti mata pencaharian dan stratifikasi ekonomi sosial.

Memahami tindakan ekonomi sebagai bentuk dari tindakan sosial dapat dirujuk pada konsep tindakan sosial yang di ajukan oleh Damsar yang menyatakan bahwa “Tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Pusat perhatian dari kajian para ekonomi adalah pertukaran ekonomi, pasar, dan ekonomi”.³¹

Dalam menjalankan kehidupan masyarakat selalu menginginkan agar kehidupannya dan keluarganya menjadi lebih baik. Hal ini sebagai mana yang dimaksud dengan kehidupan sosial ekonomi itu sendiri yang merupakan “suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat.

Kesejahteraan dibedakan menjadi kesejahteraan lahiriah dan batiniah. Kesejahteraan yang bersifat lahir biasa dikenal dengan kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi harus dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan kerohanian. Kesejahteraan dapat diraih jika seseorang dapat mengakses pekerjaan, pendapatan, pangan, pendidikan, tempat tinggal,

³¹Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2009), h. 10.

kesehatan, dan lainnya.³²Kesejahteraan yang dimaksud ialah kesejahteraan ekonomi pengrajin yang di dalamnya terdapat pendapatan, modal, pengeluaran, tanggungan keluarga dan pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya input secara financial oleh keluarga. Input yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai asset keluarga maupun pengeluaran. Sementara *indicator output* memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu dan keluarga.

Indikator kesejah-teraaan ekonomi sebuah keluarga dapat dilihat dari pengelolaan sumber daya rumah tangga, materi dan waktu, pengeluaran untuk berbagai kepentingan (konsumsi pangan, kesehatan, pendidikan, hiburan) untuk senantiasa menjaga keseimbangan (*equilibrium*) rumah tangga. Selain itu juga membahas dampak harga dan perubahannya, bahkan dampak harapan pendapatan masa yang akan datang terhadap pengeluaran masa kini. Pembahasan ini juga meliputi pandangan keluarga (rumah tangga) terhadap kerja dan liburan, konsep tabungan, human capital sebagai tabungan, nilai ekononmi fertilitas, nilai ekonomi perkawinan dan perceraian.³³

Dalam aspek ekonomi, sejahtera berhubungan dengan keuntungan suatu benda. Kesejahteraan dapat dilihat dari 4 indikator yang harus terpenuhi yaitu rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri. Kesejahteraan dapat diukur

³²Roman, Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran Di Desa Panggungrejo Gondanglegi Malang. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj Vol 1 No. 1*. Malang: IAI Al-Qolam Gondanglegi, 2017), h. 123.

³³Marzuki, *Relevansi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dengan Peningkatan Perceraian di Kabupaten Bone*. *Jurnal Hukum Keluarga Islam Vol. II Nomor 2*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, 2016), h. 181.

dari beberapa aspek kehidupan yaitu segi materi, fisik, mental dan spiritual.³⁴Guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah dengan beberapa indikator yang diantaranya adalah tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga dan kondisi serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.³⁵Tingkat kesejahteraan keluarga tidak hanya dilihat dari ukuran yang bisa dilihat (fisik dan kesehatan) tapi juga hal-hal yang tidak dapat dilihat (spiritual). Tingkat kesejahteraan bisa dilihat dari 4 bentuk kesejahteraan berikut:

1. *Economical well-being*, yaitu kesejahteraan ekonomi yang berarti sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Hal itu bisa berupa pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran. Sedangkan outputnya adalah berupa manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk.
2. *Social well-being*, yaitu kesejahteraan sosial dengan indikator yang digunakan adalah tingkat pendidikan dan status serta jenis pekerjaan. Selain itu ada pula beberapa indikator lain yang digunakan yaitu penghargaan sosial dan dukunagn sosial. Penghargaan disini bertindak sebagai pusat pengembangan anusia agar berperan dan berfungsi secara optimal, kreatif,

³⁴Purwanto dan Taftazani, *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3l Universitas Padjadjaran*. Jurnal Pekerjaan Sosial. Volume 1 Nomor 2, (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2018), h. 36.

³⁵Purwanto dan Taftazani, 2018. *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3l Universitas Padjadjaran*,...h.36.

produktif, terampil dan optimis. Sedangkan dukungan sosial secara luas diketahui sebagai salah satu faktor penting seorang perempuan menikah.

3. *Physical well-being*, yaitu kesejahteraan fisik dengan indikator yang digunakan adalah status gizi, status kesehatan, tingkat mortalitas dan tingkat morbiditas.
4. *Psychological/spiritual* mental, yaitu kesejahteraan psikologi dengan indikator yang digunakan adalah sakit jiwa, tingkat stress, tingkat bunuh diri, tingkat perceraian, tingkat aborsi, tingkat kriminalitas dan tingkat kebebasan seks.³⁶

Kesejahteraan keluarga bisa dibedakan menjadi dua, yaitu kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan material. Kesejahteraan ekonomi keluarga diukur berdasarkan pemenuhan akan input keluarga (pendapatan, upah, aset dan pengeluaran) sedangkan kesejahteraan material diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang bisa diakses oleh keluarga.³⁷ Menurut Badan Pusat Statistik ada enam variabel yang bisa dijadikan ukuran atau takaran untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau sebuah keluarga, yaitu pendidikan, kesehatan, gizi, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, ketenaga-kerjaan, perumahan dan lingkungan. Adpaun penjelasan mengenai masing-masing variabel tersebut:

1. Pendidikan: angka melek huruf, tingkat pendidikan yang ditamatkan, ketersediaan sarana pendidikan, partisipasi penduduk usia sekolah.

³⁶Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 38

³⁷Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 18

2. Kesehatan: sarana kesehatan, tenaga kesehatan, angka kematian bayi dan penyebab kematian, angka harapan hidup, angka kesakitan penyakit menular dan cara pengobatan.
3. Gizi: penyediaan zat gizi dan bahan makanan, konsumsi energi dan protein, status gizi balita.
4. Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga: pengeluaran rata-rata per kapita, pengeluaran untuk makanan, pengeluaran untuk bukan makanan serta distribusi pengeluaran.
5. Ketenagakerjaan: angka beban tanggungan kerja, angkatan kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja, status pekerjaan dan lapangan pekerjaan, jam kerja dan upah buruh, profil tingkat pendidikan angkatan kerja.
6. Perumahan dan lingkungan: fasilitas perumahan dan lingkungan, serta keadaan tempat tinggal.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pengukuran dari tingkat kesejahteraan keluarga yang dapat diamati hampir sama, yaitu mencakup dimensi: pendapatan, pengeluaran untuk konsumsi, status pekerjaan, kondisi kesehatan, serta kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan kebutuhan dasar (seperti air, sanitasi, perawatan kesehatan dan pendidikan).

F. Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat

³⁸Rukminto, *Kesejahteraan Sosial...*, h. 40

bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi. Menurut Sukirno bahwa istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan dari suatu perekonomian, sedangkan dalam analisis makro ekonomi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara.³⁹ Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.⁴⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output barang dan jasa sehingga berakibat pada kenaikan pendapatan per kapita. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Menurut Sukirno faktor-faktor penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi adalah: (1) Tanah dan kekayaan alam lainnya. (2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja. (3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi. (4) Sistem sosial dan sikap

³⁹Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Pustaka, 2004), h. 421

⁴⁰Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Penerbit Rajawali, 2010), h. 57

masyarakat.⁴¹Faktor produksi adalah sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan (Jhingan, 2010:67). Beberapa faktor ekonomi tersebut adalah: (1) Tanah dan kekayaan alam lainnya. (2) Akumulasi modal. (3) Organisasi. (4) Kemajuan teknologi. (5) Pembagian kerja dan skala produksi.⁴²

Perubahan merupakan sesuatu yang unik karena perubahan-perubahan yang terjadi dalam berbagai kehidupan itu berbeda-beda dan tidak bisa disamakan, walaupun memiliki beberapa persamaan dalam prosesnya. Perubahan merupakan hasil interaksi kepentingan yang secara ketat dikontrol, bahkan ditentukan oleh posisi sosial atau kondisi materil elit yang terlibat. Selo Soemarjan, mengatakan bahwa perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.⁴³Perubahan dapat menyangkut struktur sosial atau pola nilai dan norma serta peranan. Perubahan tersebut terjadi karena usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *aikonomia*, yang terdiri dari dua kata yaitu *aikos* yang artinya rumah tangga dan *nomos* yang artinya pengurus atau pengatur. Jadi, ekonomi berarti aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia didalam rumah tangga rakyat atau negara yaitu berupa aktivitas

⁴¹Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*,...h. 422

⁴²Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*,...h. 67

⁴³Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 263

manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa.⁴⁴

Secara umum ekonomi dapat dikatakan sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumberdaya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.⁴⁵

Perubahan pola ekonomi adalah berubahnya bentuk ekonomi masyarakat dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang. Menurut Smelser dan Sanderson bahwa dimasyarakat manapun perkembangan ekonomi telah menciptakan pembagian kerja yang makin lama makin terspesialisasi dan masing- masing pihak pekerjaan memiliki kepentingannya sendiri sendiri yang berbeda.⁴⁶ Konsep ekonomi menurut Abdulsyani merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.⁴⁷ Membahas faktor sosial

⁴⁴Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h.30

⁴⁵Atik Budiarto, *Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 76

⁴⁶Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Cet.2, h. 288

⁴⁷Abdulsyani, *Sosiologi (skematik, teori dan terapan)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 7.

ekonomi, selalu berkaitan dengan beberapa hal yang berturut-turut dan konsepsi dasarnya sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perkembangan pribadi, proses sosial, *professional courses*, serta seni untuk membuat dan memahami ilmu pengetahuan yang tersusun yang dikembangkan masa lampau oleh setiap generasi bangsa.

2. Status Sosial

Implikasi sosial menurut status dari Svalastoga adalah ukuran paling relevan dari perbedaan kelas atau status yang ditemukan di dalam pola interaksi suatu kelompok, karena kriteria interaksi adalah kriteria yang tepat dari status sosial.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah imbalan yang diterima sebagai akibat dari penyerahan faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal tanah dan entrepreneur. Sedangkan jumlah pendapatan merupakan ukuran keluarga dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang memadai untuk membandingkan tingkat kesejahteraan keluarga sekaligus untuk membandingkan laju perkembangan ekonomi keluarga. Dalam keluarga, pendapatan dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu pendapatan rendah, sedang dan tinggi.

Dalam perkembangan pembangunan, bagian pendapatan yang diterima kelompok berpendapatan tinggi lebih besar dari kelompok berpendapatan rendah sehingga terbentang jurang yang melebar antara kelompok berpendapatan tinggi dengan kelompok berpendapatan rendah.

4. Alokasi Pendapatan

Alokasi pendapatan menurut Djojohadikusumo secara merata dalam suatu kebutuhan ekonomi keluarga diarahkan untuk mengurangi pemborosan dan dialihkan kepada upaya meningkatkan produktifitas sumber daya manusia dengan memperluas ruang gerak anggota keluarga agar dapat memberikan nilai tambah pada kegiatan ekonomi produktif.⁴⁸

Aktivitas manusia dalam bidang ekonomi pada dasarnya adalah bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang akan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.⁴⁹ Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat pada jangka waktu tertentu sebagai hasil jasa atas faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional.

Setiap orang dalam masyarakat menginginkan adanya suatu perubahan atau peningkatan dalam kehidupannya baik itu perubahan di bidang ekonomi maupun di bidang sosialnya. Keluarga mempunyai peran atau tanggung jawab dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Untuk itu mereka harus berusaha keras sehingga kebutuhan hidupnya terpenuhi

⁴⁸Djojohadikusumo, *Perdagangan dan Industri dalam Pembangunan*, (Jakarta: LP3ES, 1985), h. 11.

⁴⁹Soediyono, *Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*, (Yogyakarta: Liberty, 1992), h. 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Lam Ara Engkit, Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵⁰ Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.⁵¹

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan “keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁵² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian

⁵⁰Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4.

⁵¹ Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 67.

⁵²Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 78.

penelitian ini adalah seluruh masyarakat Gampong Lam Ara Engkit, Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besaryang berjumlah 346 orang yang terdiri dari 188 laki-laki dan 158 perempuan.

Sampel penelitian adalah pihak yang menjadi subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Sampel penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁵³ Dalam penelitian kualitatif, sampel penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁵⁴ Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposivesampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁵⁵

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah 20 orang masyarakat Gampong Lam Ara Engkit, Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Adapun yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini ialah: (1) masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata Wahana Impian Malaka (2) memiliki usaha yang dipengaruhi oleh keberadaan objek wisata.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 171.

⁵⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangngga, 2009), h. 92.

⁵⁵Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 67.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁵⁶ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci, angket, dokumentasi dan hasil observasi lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁵⁷. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan memper-

⁵⁶Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,...*h. 132.

⁵⁷*Ibid.* 132.

gunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.⁵⁸ Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang akan diwawancarai berjumlah aparaturnya gampong, pengelola Wahana Impian Malaka (WIM 69) dan masyarakat gampong Lam Ara Engkit orang. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁵⁹ Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan keadaan ekonomi masyarakat seperti usaha yang dijalankan dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

⁵⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial....*, h. 118

⁵⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial....*, h. 143

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

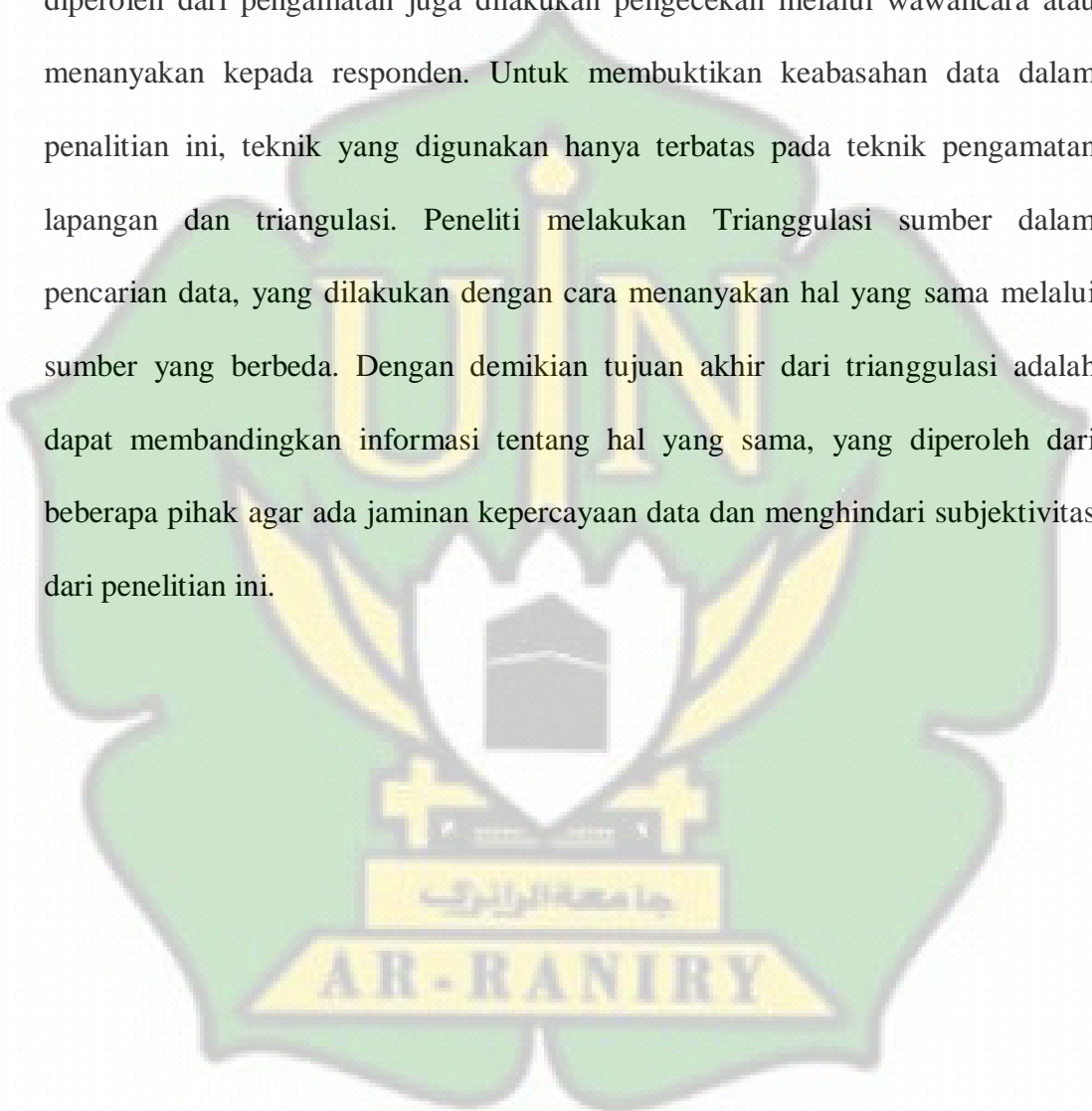
Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.⁶⁰

G. Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data tersebut. Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., h. 10-112.

pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan dan triangulasi. Peneliti melakukan Triangulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Gampong Lam Ara Eungkit yang merupakan salah satu gampong dalam pemukiman Samahani dan menjadi ibu kota Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Kecamatan Kuta Malaka memiliki luas wilayah 22.83 Km² (2.283 Ha) dengan jumlah pemukiman 1 Mukim dan Jumlah Gampong sebanyak 15 Gampong. Adapun batas-batas Pemukiman Lam Ara Engkit Kecamatan Kuta Malaka ialah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Montasik
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Aceh Jaya
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sukamakmur
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Indrapuri.⁶¹

Gampong Lam Ara Eungkit sendiri memiliki letak geografis tersendiri sebagai-mana gampong-gampong yang lainnya. Gampong Gampong Lam Ara Eungkit memiliki luas wilayah yang terdiri dari 42 Ha lahan sawah, 18 Ha lahan bukan sawah dan 31 Ha lahan non pertanian.

2. Wilayah Administratif

Gampong Lam Ara Eungkit Kecamatan Kuta Malaka memiliki luas wilayah keseluruhan mencapai 22,83 km². Secara administratif Kecamatan Kuta

⁶¹Kantor BPS: Kecamatan Kuta Malaka dalam Angka, 2018:3

Malaka terdiri dari 15 gampong yaitu Gampong Bunghu, Lam Ara Cut, Lam Ara Engkit, Lam Ara Tunong, Lambaro Lam Ara Engkit, Lamsiteh Cot, Leubok Batee, Leubok Buni, Leupung Cut, Leupung Rayeuk, Leupung Riwat, Reuleng Glumpang, Reuleng Karieng, Teu Dayah dan Tumbo Baro.⁶²

Tabel 4.1 Nama-Nama Gampong dalam Kecamatan Kuta Malaka

| No. | Nama Gampong | Luas Gampong (Km ²) |
|-----|------------------------|---------------------------------|
| 1 | Lubok Batee | 6.01 |
| 2 | Lubok Buni | 2.11 |
| 3 | Bughu | 0.24 |
| 4 | Teudayah | 2.23 |
| 5 | Lam Ara Tunong | 4.87 |
| 6 | Lam Ara Engkit | 0.91 |
| 7 | Lam Ara Cut | 3.27 |
| 8 | Leupung Cut | 0.61 |
| 9 | Tumbo Baro | 0.68 |
| 10 | Lambaro Lam Ara Engkit | 0.56 |
| 11 | Leupung Riwat | 0.27 |
| 12 | Leupung Rayeuk | 0.45 |
| 13 | Reuleung Geulumpang | 0.83 |
| 14 | Reuleung Karieng | 0.56 |
| 15 | Lamsiteh Cot | 1.23 |

Sumber: Kecamatan Kuta Malaka Dalam Angka, 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa gampong yang memiliki luas wilayah terbesar ialah Gampong Lam Ara Tunong yakni sebesar 4.87 Km², sedangkan gampong dengan wilayah terkecil ialah Gampong Leupung Riwat yakni seluar 0.27 Km².

⁶²BPS: Kecamatan Kuta Malaka Dalam Angka, 2018: 7

3. Keadaan Demografis

Gampong Lam Ara Eungkit memiliki wilayah administrasi mencapai 15 gampong. Luasnya wilayah ini tentu mempengaruhi jumlah penduduknya. Masing-masing gampong di dalam Gampong Lam Ara Eungkit memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda. Penduduk yang tinggal dalam pemukiman Samahani paling banyak berada pada gampong Tumbo Baro yakni 1531 jiwa rata-rata satu keluarga mencapai 4-5 orang jumlah keluarga.

Kehidupan masyarakat di Gampong Lam Ara Eungkit bermata pencaharian petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), peternak, pedagang dan lain sebagainya. Jika dilihat jumlah persebarannya jumlah penduduk yang terpadat pada Kecamatan Kuta Malaka. Berikut tabel keadaan jumlah penduduk di Pemukiman Samahani berdasarkan gampong.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dalam Kecamatan Kuta Malaka

| No | Nama Gampong | Jenis Kelami | | Jumlah |
|--------------|------------------------|--------------|-------------|-------------|
| | | Pria | Wanita | |
| 1 | Lubok Batee | 41 | 53 | 95 |
| 2 | Lubok Buni | 140 | 118 | 258 |
| 3 | Bughu | 68 | 79 | 147 |
| 4 | Teudayah | 305 | 295 | 600 |
| 5 | Lam Ara Tunong | 283 | 265 | 548 |
| 6 | Lam Ara Engkit | 188 | 158 | 346 |
| 7 | Lam Ara Cut | 207 | 217 | 424 |
| 8 | Leupung Cut | 280 | 265 | 545 |
| 9 | Tumbo Baro | 750 | 781 | 1531 |
| 10 | Lambaro Lam Ara Engkit | 214 | 214 | 428 |
| 11 | Leupung Riwat | 231 | 238 | 469 |
| 12 | Leupung Rayeuk | 96 | 104 | 202 |
| 13 | Reuleung Geulumpang | 284 | 227 | 511 |
| 14 | Reuleung Karieng | 114 | 101 | 215 |
| 15 | Lamsiteh Cot | 273 | 261 | 534 |
| Total | | 3477 | 3376 | 6853 |

Sumber: Kecamatan Kuta Malaka Dalam Angka, 2018

Tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa Gampong Tumbo Baro merupakan gampong terbanyak penduduknya di wilayah Pemukiman Samahani dengan jumlah mencapai 1531 jiwa yang terdiri dari 750 laki-laki dan 781 perempuan. Sedangkan gampong yang jumlah penduduk yang paling sedikit di wilayah Pemukiman Samahaniialah Gampong Leubok Batee dengan jumlah penduduk 95 jiwa yang terdiri dari 41 penduduk laki-laki dan 53 penduduk perempuan. Sedangkan Kecamatan Kuta Malaka jumlah penduduk total 6.443 yang terdiri dari 3.269 jiwa penduduk laki-laki dan 3.174 jiwa penduduk perempuan.

B. Deskripsi Wahana Impian Malaka 69 Aceh Besar

Wahana Impian Malaka merupakan objek wisata yang terletak di Gampong Lam Ara Engkik Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar. Umumnya, harga tiket untuk masuk ke tempat wisata tersebut ada perbedaan antara hari libur, minggu dan hari biasa. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudarli bahwa saat hari biasa, harga tiket masuk Wahana Impian Malaka adalah Rp. 25.000.00. Sementara saat akhir pekan harga tiket masuk Wahana Impian Malaka adalah Rp. 30.000.00. Wahana Impian Malaka mulai buka jam 08.30 dan ditutup jam 18.00.⁶³ Kegiatan yang paling populer untuk dilakukan di Wahana Impian Malaka (WIM 69) adalah menikmati seluncuran air. Yang paling terkenal disebut *New Giant Slider*, menampilkan tinggi sekitar 25 meter dan panjang 96 meter, karena ukurannya yang ekstrem, luncuran air ini tidak cocok untuk anak-

⁶³Wawancara: Sudarli salah satu pengelola objek wisata Wahana Impian Malaka Pada Tanggal 6 Juni 2019

anak.⁶⁴“Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu keamanan di objek Wisata Wahana Impian Malaka. (Mursal)”



Gambar 2. Peta Objek Wisata WIM 69

C. Dampak Keberadaan Objek Wisata Wahana Impian Malaka 69 (WIM 69) Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Keberadaan objek wisata Wahana Impian Malaka (WIM 69) di Kecamatan Kuta Malaka tentu memberikan dampak yang baik bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Wahana Impian Malaka (WIM 69) ini memberikan kontribusi dalam bidang ekonomi masyarakat baik dalam aspek penyerapan tenaga kerja, terbukanya lapangan pekerjaan serta meningkatnya pendapatan masyarakat. Adanya dampak ekonomi keberadaan Wahana Impian Malaka (WIM 69) terhadap masyarakat Gampong Lam Ara Engkit diakui oleh beberapa orang masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Sulaiman, selaku masyarakat Gampong Lam Ara Engkit, bahwa:

“Bagi saya tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan Wahana Impian Malaka (WIM 69) ini sangat berpengaruh bagi ekonomi masyarakat, terutama bagi ibu-ibu yang membuka usaha kios dan jualan kue-kue di

⁶⁴Hasil Observasi Pada Tanggal 1 Juni 2019

depan rumah. Barang jualannya ini banyak digemari oleh para pengunjung Wahana Impian Malaka (WIM 69), UjarSulaiman”.⁶⁵

Ungkapan di atas menunjukkan adanya dampak keberadaan Wahana Impian Malaka (WIM 69) bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat terutama kalangan ibu-ibu rumah tangga yang mulai membuka usaha berjualan makanan-makanan. Tidak hanya dalam aspek perdagangan, keberadaan Wahana Impian Malaka (WIM 69) juga mempengaruhi sektor ekonomi masyarakat lainnya terutama dalam penyerapan tenaga kerja oleh pihak Wahana Impian Malaka (WIM 69) itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sekretaris Gampong Lam Ara Engkit, bahwa:

“Dulu masyarakat Gampong Lam Ara Engkit ini 80% berprofesi semata-mata sebagai petani sawah dan kebun. Namun, setelah adanya Wahana Impian Malaka (WIM 69) ini masyarakat sudah banyak mengutamakan pekerjaan sebagai pedagang dan bahkan sebagian masyarakat sudah menjadi bagian dari pengelola objek Wahana Impian Malaka (WIM 69) yang pendapatan mereka sudah cukup dari gaji yang diberikan oleh Wahana Impian Malaka (WIM 69) tersebut, Kata Muklis”⁶⁶

Berdasarkan kedua keterangan di atas, maka jelaslah bahwa keberadaan objek wisata Wahana Impian Malaka (WIM 69) membawa dampak besar dalam kehidupan ekonomi masyarakat Gampong Lam Ara Engkit. Baik dari aspek pekerjaan, pendapatan dan nantinya akan mempengaruhi juga kehidupan sosial. Untuk lebih jelasnya terkait dampak Wahana Impian Malaka (WIM 69) terhadap ekonomi masyarakat setempat dapat dilihat dari hasil wawancara di bawah ini.

⁶⁵Wawancara: Sulaiman, Masyarakat Gampong Lam Ara Engkit Pada Tanggal 10 Juni 2019

⁶⁶Wawancara: Muhklis, Sekretaris Gampong Lam Ara Engkit Pada Tanggal 10 Juni 2019

1. Dampak Keberadaan Objek Wisata Wahana Impian Malaka 69 Terhadap Lapangan Pekerjaan

Masyarakat yang ada di Kecamatan Kuta Malaka khususnya Gampong Lam Ara Eungkitsebelum adanya objek wisata Wahana Impian Malaka (WIM 69) rata-rata memiliki pekerjaan sebagai petani sawah, pekebun, peternak, Pegawai Negeri Sipil dan pedagang kaki lima. Kehadiran Wahana Impian Malaka (WIM 69) di tengah-tengah masyarakat telah berdampak terhadap pembukaan lapangan pekerjaan, terutama dalam aspek perdagangan kecil-kecilan serta menjadi tenaga kerja di Wahana Impian Malaka (WIM 69) tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Salman selaku Keuchik Gampong Lam Ara EungkitKecamatan Kuta Malaka, sebagai berikut:

“Saya melihat sejak adanya Wahana Impian Malaka (WIM 69) di kawasan ini telah banyak masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga membuka kios-kios kecil dan berjualan makanan seperti kue dan makanan ringan lainnya. Dulu ibu-ibu tersebut hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan yang bekerja hanya suami.”kata Salman⁶⁷

Keterangan di atas menunjukkan bahwa keberadaan Wahana Impian Malaka (WIM 69) telah berdampak baik terhadap perekonomian masyarakat setempat, dimana sejak adanya Wahana Impian Malaka (WIM 69) masyarakat setempat telah aktif untuk meningkatkan perekonomian keluarganya dengan berjualan sepanjang jalan sepuran menuju lokasi Wahana Impian Malaka. Keterangan di atas didukung oleh ungkapan ibu Nurul salah satu warga Kecamatan Kuta Malaka, sebagai berikut:

“Selama adanya Wahana Impian Malaka (WIM 69) di sini saya sudah memiliki pekerjaan sebagai penjual kue dan makanan-makanan ringan

⁶⁷Wawancara: Salman Keuchik Gampong Lam Ara Engkit Pada Tanggal 1 Juni 2019

lainnya. Padahal sebelumnya saya hanya di rumah menunggu suami saya membawa kebutuhan sehari-hari dari hasil kebun. Bahkan sebelum adanya Wahana Impian Malaka (WIM 69) ini saya sering bekerja membantu suami saya di sawah dan di kebun.”⁶⁸

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa dampak keberadaan Wahana Impian Malaka (WIM 69) bagi pembukaan lapangan pekerjaan di kalangan masyarakat setempat terutama dalam aspek perdagangan di sepanjang jalan menuju kawasan wisata tersebut. Tidak hanya dari aspek perdagangan keberadaan Wahana Impian Malaka (WIM 69) juga telah berdampak pembukaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, dimana sebagian masyarakat terutama kalangan pemuda menjadi karyawan pengelola objek wisata tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Sudarli salah satu pengelola objek wisata Wahana Impian Malaka, bahwa:

“Saya sudah bekerja sebagai karyawan pengelola Wahana Impian Malaka (WIM 69) selama 2 tahun. Sebelumnya saya hanya pengangguran dan sama sekali tidak berpenghasilan tetap. Namun setelah bekerja di Wahana Impian Malaka ini saya sudah memiliki gaji tetap sebesar Rp. 1.000.000-1.500.000/bulan. Kerja saya sebagai penjaga kebersihan objek wisata Wahana Impian Malaka.”⁶⁹

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa Wahana Impian Malaka (WIM 69) memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat terutama dalam bidang ekonomi. Masyarakat yang sebagian besar pengangguran saat ini sudah memiliki pekerjaan sebagai bagian dari pengelola objek wisata tersebut. Selaian bekerja sebagai pengelola Wahana Impian Malaka (WIM 69), sebagian masyarakat Gampong Lam Ara Eungkit Kecamatan

⁶⁸Wawancara: Nurul, Masyarakat Gampong Lam Ara Engkit Pada Tanggal 4 Juni 2019

⁶⁹Wawancara: Sudarli Salah Satu Pengelola Objek Wisata Wahana Impian Malaka Pada Tanggal 6 Juni 2019

Kuta Malaka juga mendapatkan pekerjaan sebagai tukang parkir dan kuli bangunan dalam membangun berbagai keperluan sarana dan prasarana Wahana Impian Malaka seperti pembuatan kolam renang, waterbum, lokasi tempai duduk pengunjung dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Hendra selaku tukang parkir di Wahana Impian Malaka (WIM 69), sebagai berikut:

“Saya sangat berterima kasih kepada pihak pengurus Wahana Impian Malaka (WIM 69), karena telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk menjadi juru parkir. Padahal selama ini pekerjaan tetap saya sebagai peternak milik orang lain. Alhamdulillah saat ini saya telah mendapatkan kerja tambahan sebagai juru parkir di Wahana Impian Malaka (WIM 69), sehingga jumlah pendapatan saya juga mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga sekalipun tidak begitu besar jumlahnya.”Ujar Hendra⁷⁰

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata Wahana Impian Malaka (WIM 69) tidaknya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat untuk menjadi sebagai staf pengelola, melainkan juga memberikan kesempatan bagi masyarakat Kecamatan Kuta Malaka sebagai juru parkir yang menjaga keberadaan kendaraan para pengunjung baik kendaraan mobil maupun kendaraan bermotor.

Berbagai hasil wawancara dengan informan di atas jelaslah bahwa keberadaan objek wisata Wahana Impian Malaka (WIM 69) telah berdampak terhadap pembukaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat baik bekerja sebagai pedagang, pengelola objek wisata maupun juru parkir. Hal ini telah

⁷⁰Wawancara: Hendra Selaku Tukang Parkir di Wahana Impian Malaka (WIM 69), Pada Tanggal 10 Juni 2019

meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat karena sebagian mereka telah memiliki pendapat baik perhari maupun perbulan.

Berdasarkan keterangan kepala Gampong Lam Ara Eungkit bahwa keberadaan objek wisata Wahana Impian Malaka 69 memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat. Keberadaan objek wisata yang kepemilikannya dimiliki oleh perusahaan swasta banyak memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Pernyataan responden mengindikasikan terjadinya peningkatan dari segi pendapatan setelah mereka bekerja di objek wisata. Dari segi harga dan tarif, keberadaan objek wisata ini tidak membuat perubahan yang signifikan terhadap harga dan tarif yang terdapat di kawasan objek wisata maupun diluarnya. Selain itu, keberadaan objek wisata ini juga banyak mendistribusikan manfaat bagi masyarakat baik manfaat ekonomi dan sosial. Lebih dari itu keberadaan objek wisata ini juga berdampak pada pembangunan sarana dan prasarana di kawasan tersebut.⁷¹

Adanya wisatawan yang datang ke objek wisata Wahana Impian Malaka (WIM 69) memberikan peluang kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang. Peluang tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk berwirausaha dengan cara menjajahkan berbagai macam kebutuhan wisatawan baik berupa barang maupun jasa. Setelah dilakukannya pengembangan objek wisata Wahana Impian Malaka (WIM 69), memicu masyarakat sekitar untuk mulai membuka usaha baru atau guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang

⁷¹Wawancara: Salman Keuchik Gampong Lam Ara Engkit Pada Tanggal 1 Juni 2019

datang berkunjung, antara lain dengan berdagang makanan dan minuman di sekitar objek wisata, jasa parkir, berdagang souvenir atau cinderamata.

Dari hasil tersebut mencerminkan bahwa pengembangan pariwisata dapat mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Masyarakat kini dapat membuka usaha baru karena adanya peluang dari adanya pengembangan objek wisata Wahana Impian Malaka (WIM 69). Aktivitas wirausaha yang dilakukan masyarakat akan memberikan dampak terhadap keadaan ekonomi mereka yakni dari segi pendapatan mereka yang bertambah.

2. Dampak Keberadaan Objek Wisata Wahana Impian Malaka 69 Terhadap Pendapatan Masyarakat

Pada bagian di atas telah dijelaskan bahwa keberadaan Wahana Impian Malaka (WIM 69) telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Gampong Lam Ara Eungkit Kecamatan Kuta Malaka. Hal ini tentu memberikan dampak secara langsung bagi pendapatan masyarakat, dengan memiliki pekerjaan baik sebagai pedagang maupun bagian dari pengelola Wahana Impian Malaka (WIM 69). Berdasarkan keterangan beberapa informan dapat diketahui peningkatan pendapatan masyarakat setempat sebagai mana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Peningkatan Jumlah Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Wahana Impian Malaka (WIM 69)

| No | Pekerjaan Sebelum adanya WIM 69 | Jumlah Pendapatan | Pekerjaan Setelah adanya WIM 69 | Jumlah Pendapatan |
|----|---------------------------------|---------------------------|---------------------------------|-------------------------------|
| 1 | Petani Sawah | 500.000 s/d 700.000/bulan | Pengelola WIM | 1.000.000 s/d 1.500.000/bulan |
| 2 | Peternak | 500.000/bulan | Juru Parkir WIM | 1.000.000/bulan |
| 3 | Ibu Rumah Tangga | Tidak Berpendapatan | Pedagang | 1.000.000 s/d 1.500.000/bulan |
| 4 | Ibu Rumah Tangga | Tidak Berpendapatan | Pedagang | 1.000.000 s/d 1.500.000/bulan |
| 5 | Pekebun | 500.000 s/d 700.000/bulan | Kepala Tukang WIM | 1.500.000 s/d 2.500.000/bulan |

Sumber: Wawancara Informan, 2019.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa keberadaan Wahana Impian Malaka (WIM 69) memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat Gampong Lam Ara Eungkit Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Jika masyarakat sebelumnya bekerja sebagai petani hanya memperoleh pendapatan Rp. 500.000 s/d 700.000/bulan, maka sejak adanya Wahana Impian Malaka (WIM 69) mereka yang memilih bekerja sebagai pengelola Wahana Impian Malaka (WIM 69) sudah berpendapatan mencapai Rp. 1.000.000 s/d 1.500.000/bulan. Sementara itu bagi ibu-ibu rumah tangga yang sebelum adanya Wahana Impian Malaka (WIM 69) hanya bekerja sebagai IRT yang tidak berpenghasilan saat setelah dibukanya Wahana Impian Malaka (WIM 69) mereka sudah berpendapatan berkisar antara Rp. 1.000.000 s/d 1.500.000/bulan. Bahkan bagi mereka yang memilih bekerja sebagai kuli

bangunan membangun sarana dan prasarana Wahana Impian Malaka (WIM 69) mendapatkan penghasilan antara Rp. 1.500.000 s/d 2.500.000/bulan. Pendapatan ini jauh lebih tinggi dari pekerjaan mereka sebelumnya sebagai pekebun yang hanya memperoleh pendapatan tiap bulannya Rp. 500.000 s/d 700.000/bulan.

Beberapa dampak positif berdampak pada kegiatan perekonomian masyarakat Gampong Lam Ara Eungkit dengan ditandai munculnya beberapa warung makan di sekitar objek wisata Wahana Impian Malaka (WIM 69), dan adanya toko/kios penjual oleh-oleh khas. Adanya kegiatan dari para wisatawan yang secara ekonomis akan menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat Gampong Lam Ara Eungkit Kecamatan Kuta Malaka.

Selain itu masyarakat Gampong Lam Ara Eungkit Kecamatan Kuta Malaka juga banyak yang mengandalkan pendapatan dari Wahana Impian Malaka (WIM 69) yakni sebagai karyawan maupun tukang parkir, di samping pekerjaan mereka sebagai petani. Pengembangan objek wisata yang memberikan peluang dalam menyerap tenaga kerja yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat. Tingkat pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata Wahana Impian Malaka (WIM 69) dapat bertambah dengan adanya pengembangan objek wisata Wahana Impian Malaka (WIM 69). Masyarakat yang dulu hanya bergantung pada sektor pertanian ataupun tidak bekerja kini pendapatan mereka sudah bertambah dari adanya pengembangan objek wisata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata yang kepemilikannya dimiliki oleh Azwir Basyah banyak memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat, dalam berbagai aspek, yaitu:

1. Terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, seperti munculnya berbagai kegiatan ekonomi dagang di kios-kios kecil, warung kupa menjadi pekerja di objek wisata tersebut baik sebagai pengelola maupun tukang parkir dan sebagainya.
2. Meningkatnya pendapatan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang menjadi bagian pekerja di objek wisata Wahana Impian Malaka (WIM 69).
3. Perbedaan Wahana Impian Malaka (WIM 69) telah merubah ekonomi masyarakat sekitar dari sebelumnya hanya bekerja sebagai petani dan beternak, namun setelah adanya Wahana Impian Malaka (WIM 69) kehidupan lapangan pekerjaan masyarakat sudah bervariasi mulai dari pedagang, karyawan pada Wahana Impian Malaka (WIM 69) dan bahkan juga menekuni tukang parkir di sekitaran Wahana Impian Malaka (WIM 69).

B. Saran

Untuk menindak lanjuti peniliti sebelumnya yang lebih baik, maka penulis ajukan beberapa saran khususnya pada pihak terkait.

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang objek Wisata Wahana Impian Malaka dan penemuan topik-topik permasalahan yang lain.
2. Bagi pemerintah kajian ini dapat menjadi bahan masukan untuk terus memberikan dukungan kepada masyarakat terutama dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ammar, *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang*. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia Volume 4 Nomor1. Banda Aceh: Unsyiah, 2017.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2009.
- Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Fandeli, Chafid, *Perencanaan Kepariwisata Alam*, Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM, 2002.
- Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Fandeli, *Perencanaan Kepariwisata Alam*, Yogyakarta:UGM, 2002.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosia*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Ismayati, *Pengantar Pariwisata* Jakarta: Kompas Gramedia, 2014.
- Irhamna, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo*. Jurnal Ekonomi Volume 6 Nomor 3. (Semarang: UNS, 2018).
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangngga, 2009
- Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Penerbit Rajawali, 2010.
- Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Marzuki, *Relevansi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dengan Peningkatan Perceraian di Kabupaten Bone*. Jurnal Hukum Keluarga Islam Vol. II Nomor 2. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, 2016.

- Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Nyoman Sudiarta dan I Wayan Suardana, Dampak Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata Bali, *Jurnal Kajian Bali Vol. 06, No. 02, Oktober 2016*.
- Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Bahasa, 2002.
- Purwanto dan Taftazani, *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3l Universitas Padjadjaran*. Jurnal Pekerjaan Sosial. Volume 1 Nomor 2, Bandung: Universitas Padjajaran, 2018.
- Riyanto Sofyan, *Bisnis Syariah Mengapa Tidak? Pengalaman Penerapan Pada Bisnis Hotel* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Rostow dan Musgrave, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 1996.
- Roman, Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran Di Desa Panggungrejo Gondanglegi Malang. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj Vol 1 No. 1*. Malang: IAI Al-Qolam Gondanglegi, 2017.
- Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo Pustaka, 2004.
- Suryadana, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Susanti, Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Asingan di FISIP UNHAS. *Skripsi*, Makasar: Universitas Hasanuddin, 2012.
- Yunita, *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Jurnal Pendidikan Sosiologi. Yogyakarta: UNY, 2016.

INSTRUMEN WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN :

Nama :
Umum :
Pekerjaan/Jabatan :
Alamat :

Mohon Bapak/Ibu berikan informasi terkait dampak Objek Wisata Wahana Impian Malaka 69 Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Samahani

1. Sebelum adanya WIM 69 apa jenis pekerjaan/profesi bapak/ibu ?

Jawaban:.....
.....
.....

2. Berapa pendapatan bapak/ibu sebelum adanya WIM 69 ?

Jawaban:.....
.....
.....

3. Setelah adanya WIM 69 apa jenis pekerjaan/profesi bapak/ibu ?

Jawaban:.....
.....
.....

4. Berapa jumlah pendapatan bapak/ibu setelah adanya WIM 69 ?

Jawaban:.....
.....
.....

5. Apakah keberadaan WIM 69 berdampak terhadap ekonomi keluarga bapak/ibu ? jika ia bagaimana dampaknya ?

Jawaban:.....
.....
.....

6. Apa saja jenis usaha ekonomi masyarakat sejak dibentuknya objek wisata WIM 69 ?

Jawaban:.....
.....
.....

7. Bagaimana dampak keberadaan WIM 69 bagi penyerapan tenaga kerja di Samahani Kecamatan Kuta Malaka ?

Jawaban:.....
.....
.....

8. Apakah ada dampak keberadaan WIM 69 terhadap masyarakat sekitar ?

Jawaban:.....
.....
.....

9. Bagaimana dampak negatif keberadaan WIM 69 bagi masyarakat ?

Jawaban:.....
.....
.....

..

10. Apa saja jenis pekerjaan masyarakat Samahani yang baru ditekuni setelah adanya WIM 69 ?

Jawaban:.....
.....

.....

..

11. Bagaimana dampak keberadaan WIM 69 terhadap kelancaran jalannya perekonomian masyarakat ?

Jawaban:.....

.....

.....

..

12. Bagaimana kepemilikan kebutuhan sekunder bapak/ibu setelah adanya WIM 69 ?

Jawaban:.....

.....

.....

..

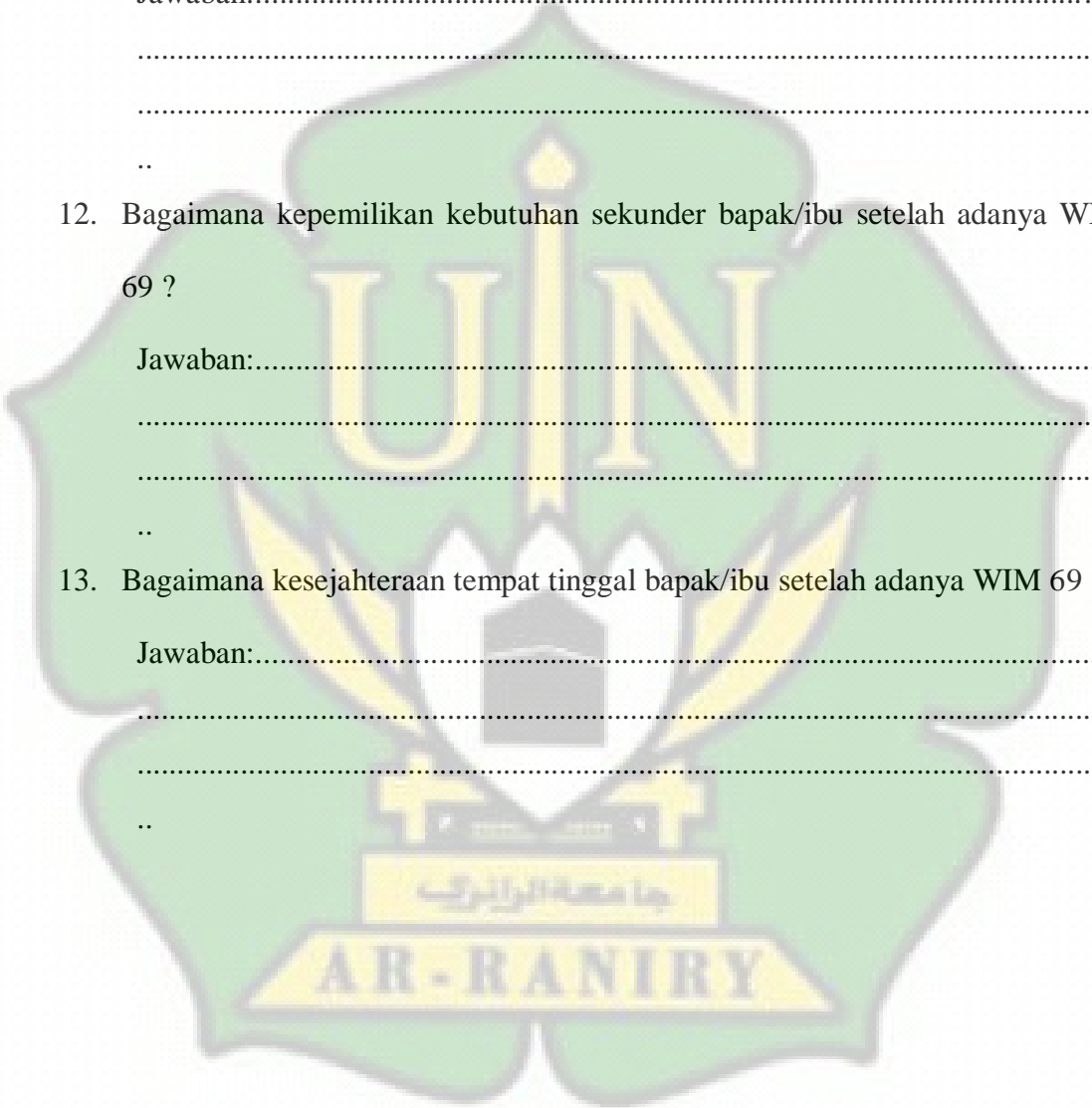
13. Bagaimana kesejahteraan tempat tinggal bapak/ibu setelah adanya WIM 69 ?

Jawaban:.....

.....

.....

..



DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1 : Wawancara Dengan Keuchik Gampong Lam Ara Engkit Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar



Gambar 2 : Wawancara Dengan salah satu Masyarakat Gampong Lam Ara Engkit Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar



Gambar 3 : Wawancara dengan salah satu pemilik Kios Gampong Lam Ara Engkit Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar



Gambar 4 : Wawancara dengan ibu penjual mie goreng di tempat wisata WIM 69 Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar

